

guru, selain mengajar, yakni mendidik. baik dalam paparan teori yang terkait dengan landasan pendidikan, tujuan pendidikan, fungsi dan jenjang pendidikan, serta memahami hakekat dari subyek pendidikan, yang dikemas dalam proses pembelajaran melalui *Lesson study*, dengan pendekatan pembelajaran kooperatif.

Hasil belajar akan lebih bermakna jika pada saat belajar diikuti dengan sikap dan kompetensi yang difokuskan pada kompetensi paedagogi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial, serta kompetensi kepribadian, pembelajaran yang mengarah pada tujuan dan ketercapaian kompetensi, perlu di ciptakan. *Lesson Study* (LS) yang intinya adalah model pembinaan (pelatihan) profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas yang saling membantu dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Tahap pelaksanaan lesson study meliputi perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*). Kegiatan lesson study dilakukan oleh sekelompok dosen yakni 4 orang dosen dengan ditetapkan dosen model. *Lesson study* sangat baik untuk dibelajarkan pada mahasiswa sebagai calon guru, karena pada dasarnya *lesson study* dilakukan secara berkala dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keprofesionalan guru secara bertahap. Dalam pelaksanaan *Lesson study* dosen bertindak sebagai fasilitator terhadap pembelajaran mahasiswa, hal itu sudah diprediksi sebelumnya melalui tahapan perencanaan (*Plan*), situasi

pembelajaran diupayakan menyenangkan, dan memotivasi untuk mampu memecahkan persoalan dan cermat dalam melakukan analisis permasalahan, "*Lesson study*" dalam pembelajaran, selain sebagai upaya mengaktifkan mahasiswa, juga berdampak pada dosen dapat melakukan review terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dengan lesson study yang diawali dengan langkah *Plan*, kemudian *Do*, dan dilanjutkan dengan *See*, dimungkinkan dapat mengembangkan kemampuan akademik mahasiswa dengan sungguh-sungguh dan menumbuhkan sikap lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam belajar karena dengan lesson study akan diobservasi, dan direfleksi baik oleh mahasiswa, observer maupun oleh dosen yang diundang untuk melakukan observer. Berdasarkan wawasan tersebut maka perlu diketahui tanggung jawab dan kemandirian mahasiswa terhadap masalah dalam pembelajaran baik diantara mahasiswa maupun dosen. Dengan demikian maka menjadi tujuan dari penulisan makalah adalah mendeskripsikan hasil implementasi lesson study dalam meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian mahasiswa terhadap permasalahan penerapan landasan pendidikan yang terdiri dari tujuan pendidikan, sistem pendidikan, jenis dan jenjang pendidikan serta obyek dan subyek pendidikan, yang diterapkan pada mahasiswa prodi pendidikan matematika semester I (satu) kelas pagi.

METODE

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan Tanggung jawab dan

kemandirian mahasiswa dalam penerapan pembelajaran Landasan Pendidikan, dianalisis dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan Lesson Study dengan tiga tahapan *plan*, *do* dan *see*. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan dalam 4 (empat) kali siklus perkuliahan Lesson Study.

Untuk mendapatkan bukti-bukti empirik terhadap focus kajian tersebut maka subyek yang dikaji sebagai sumber data adalah dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan *Lesson Study*, untuk matakuliah Landasan Pendidikan. Dosen yang terlibat adalah Drs. Sarwo Edy, M.Pd, Drs. Kuswadi, M.Pd, Drs. Bambang Slamet Utomo, MSi., Dr. Sri Uchtiawati, MSi. *Lesson study* pada matakuliah Landasan Pendidikan dirancang dalam 4 siklus atau putaran. Setiap putaran dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu: (1) perencanaan (*plan*) dalam menyusun *teaching plan* dan *teaching materials*, (2) melakukan perkuliahan berdasarkan Satuan Acara Perkuliahan yang telah disusun (*do*) dan diobservasi oleh anggota tim *Lesson Study* dan observer lain, serta (3) melakukan diskusi refleksi berdasarkan hasil observasi (*see*), sedangkan mahasiswa yang dilibatkan adalah mahasiswa peserta mata kuliah Landasan pendidikan.

Pada tahapan plan, dilakukan pengkajian secara bersama-sama oleh kelompok dosen rumpun matakuliah yang diketuai oleh seorang dosen pengampu, sedangkan kegiatan *teaching plan* dan *teaching material* yang telah direncanakan dilengkapi dengan perangkat yang terdiri: silabus matakuliah, materi dan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini dosen model yang

akan berperan, serta dilengkapi juga lembar kegiatan mahasiswa dan instrumen evaluasi yang diperlukan untuk melakukan observasi. Hasil pengkajian digunakan untuk perbaikan yang diperlukan terhadap rancangan pembelajaran, sehingga kegiatan *plan* ini sudah dapat memberikan gambaran proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada tahapan pelaksanaan (do) dosen model melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dilakukan pengkajian secara bersama dari anggota tim *Lesson study* dan dilakukan perbaikan (revisi) sesuai dengan saran dan masukan apabila hal itu diperlukan. Sementara itu tim matakuliah bertindak sebagai *observer* (selain dosen model). Dalam melaksanakan observasi pelaksanaan pembelajaran, juga diundang dosen diluar kelompok matakuliah dan pada waktu tertentu juga di observasi dari tim monitoring internal untuk ikut melakukan observasi pembelajaran. Observasi didasarkan pada lembar observasi terstandar yang sudah disiapkan dan dilengkapi halaman yang dapat diisi dengan hasil observasi yang ditemukan diluar ketentuan item dalam lembar observer, hal ini ditetapkan berdasarkan hasil diskusi tim *Lesson study* dengan indikator-indikator yang disusun. **Observasi/pengamatan ditujukan terhadap aktivitas pembelajaran mahasiswa selama perkuliahan, baik yang positif maupun negatif**, seperti pada wujud tanggung jawab dalam melaksanakan tugas melakukan observasi disekolah tentang penerapan manajemen sekolah, serta **mendeteksi respon mahasiswa yang pasif** (mahasiswa yang pasif

dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi focus pengamatan, dan sesekali mereka dimotivasi untuk mengemukakan pendapat) dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk memperkuat hasil observasi juga dilakukan pendokumentasian melalui rekaman foto dan video (audio-visual). Dokumentasi ini dilakukan terhadap perilaku dan kejadian yang umum maupun khusus selama proses pembelajaran dan berharga sebagai bukti autentik kejadian selama pembelajaran untuk memperkuat kegiatan refleksi.

Tahapan Refleksi (*see*). Kegiatan refleksi dilakukan segera setelah pembelajaran selesai, yakni pada hari yang sama ketika dilakukan *do*. Kegiatan ini diikuti seluruh observer dan dosen model, dan dipimpin oleh seorang moderator serta dibantu seorang sekretaris yang ditunjuk diantara tim dosen landasan pendidikan. Pada kegiatan ini dilakukan diskusi terhadap peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran baik secara umum maupun khusus, positif maupun negatif (anggota tim observe dan dosen model membahas tentang perilaku mahasiswa dan saling menyampaikan solusi untuk pelaksanaan pembelajaran pada *do* berikutnya), namun bukan untuk menyalahkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen model, serta aktivitas belajar mahasiswa yang menjadi perhatian utama, karena tujuan dalam Lesson study diantaranya adalah bagaimana dapat meningkatkan aktifitas mahasiswa terutama pada ketajaman analisis dan kemampuan bertanggung jawab. Langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah moderator yang dipilih

dari tim Lesson study memperkenalkan masing-masing hadirin yang mengikuti kegiatan refleksi dengan perannya masing masing, kemudian dosen model diminta menyampaikan terlebih dahulu persepsinya terhadap pembelajaran yang baru saja berlangsung, Berikutnya seluruh observer diminta menyampaikan hasil observasinya secara bergantian. Setelah semua observer menyampaikan komentarnya, maka langkah berikutnya adalah dosen model diminta memberikan tanggapan atas komentar observer. Semangat yang dibangun adalah untuk meningkatkan kinerja pembelajaran sebagaimana fokus masalah yang sudah direncanakan, bukan pada mencari kelemahan dosen model. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai input bagi penyusunan perencanaan pembelajaran, terutama pada pendekatan dan model pembelajaran yang akan dilakukan, berikutnya yang akan digunakan pada siklus berikutnya. Refleksi ini dilakukan sampai siklus keempat, dan hakekatnya dari satu siklus ke siklus yang lain diharapkan terjadi perubahan baik pada situasi kelas, maupun cara mahasiswa memberikan tanggapan terhadap permasalahan materi pembelajaran, dan dalam pembelajaran ini adalah mata kuliah Landasan pendidikan.

TEKNIK DAN INSTRUMENTASI PENGUMPULAN DATA.

Dengan menggunakan Observasi, dan angket data yang dikumpulkan meliputi data tentang: Kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat, merespon tanggapan teman., menganalisis permasalahan yang

ditemukan disekolah maupun dilingkungan sekitar, dan kemampuan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, melalui obsevasi, wawancara yang didukung dengan instrumen yang telah ditetapkan, dan mendiskripsikan hasil temuan.

Dalam mendiskripsikan proses perkuliahan, teknik analisis data menggunakan analisis isi hasil observasi pada kegiatan do dan see yang dilaksanakan. Pada analisis isi ini maka dilakukan pengumpulan informasi, reduksi, verifikasi dan kesimpulan hasil. Untuk mendiskripsikan peningkatan tanggung jawab dan kemandirian mahasiswa dalam pembelajaran dengan pendekatan kooperatif, kegiatan ini secara deskriptif adalah sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi pelaksanaan plan, do dan see untuk setiap materi yang digunakan dalam open lesson

1. Perencanaan/Plan

Plan untuk siklus pertama, dibuat oleh dosen model yaitu Drs. Sarwo Edy, M.Pd, untuk menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi syllabus mata kuliah landasan pendidikan pada materi hakekat dan tujuan pendidikan, yang dilengkapi dengan tujuan pembelajaran, serta rencana pembelajaran yang berupa Satuan Acara Perkuliahan (SAP), Diktat yang dipakai untuk bahan ajar, dan garis besar materi perkuliahan, metode dan media yang diperlukan untuk pelaksanaan (do) siklus I (materi hakekat dan tujuan pendidikan). Satuan Acara Perkuliahan (SAP) ini didibahas secara

bermusyawarah oleh tim Lesson study, dan dipersiapkan pada tanggal 18 september 2013, selain mempersiapkan untuk do pertama, pada pertemuan awal ini dibahas bersama secara lengkap tentang perangkat pembelajaran yang dipersiapkan dalam Lesson study, mata kuliah Landasan pendidikan. dimana pelaksanaan Plan ini dirancang jauh sebelum pelaksanaan open class, hal ini untuk mendapatkan masukan, kritik dan saran dari semua dosen dalam kelompok matakuliah Landasan pendidikan.

Plan untuk siklus kedua dibuat oleh dosen model yaitu Drs. Bambang Slamet Utomo, M.Si, menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi syllabus mata kuliah landasan pendidikan, rencana pembelajaran Satuan Acara Perkuliahan (SAP), Diktat yang dipakai untuk bahan ajar, dan garis besar materi perkuliahan, metode dan media yang diperlukan untuk pelaksanaan (do) siklus 2 (materi sistem pendidikan). Satuan Acara Perkuliahan (SAP) ini dibahas dan dipersiapkan pada tanggal 23 oktober 2013, yang berselang dari pelaksanaan open class untuk mendapatkan masukan, kritik dan saran dari semua dosen dalam kelompok matakuliah Landasan Pendidikan

Plan untuk siklus ketiga dibuat oleh dosen model yaitu Dr. Sri Uchtiawati, M.Si, menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi syllabus mata kuliah landasan pendidikan, rencana pembelajaran atau Satuan Acara Perkuliahan (SAP), bahan bacaan yang dipakai untuk menambah wawasan mahasiswa, dan garis besar materi perkuliahan, serta metode dan media dalam tayangan slide, yang diperlukan untuk pelaksanaan (do) siklus 3

(materi pendidikan non formal, dan informal). SAP ini dibahas dan dipersiapkan pada tanggal 8 November 2013, yang relatif dalam waktu yang tidak lama, kemudian dilaksanakan open class untuk mendapatkan masukan, kritik dan saran dari semua dosen dalam kelompok matakuliah Landasan Pendidikan

Plan untuk siklus keempat dibuat oleh dosen model yaitu Drs. Kuswadi, M.Pd , menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi syllabus mata kuliah Landasan Pendidikan pada pembahasan subyek dan obyek pendidikan yang dilakukan pada jenis pendidikan di Indonesia, dan dituangkan pada rencana pembelajaran yakni Satuan Acara Perkuliahan (SAP), dilengkapi dengan tugas yang disesuaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar, dimana hasil tugas pada mahasiswa ini dipakai untuk memperluas bahan ajar, dan garis siklus 4 (materi subyek dan obyek pada jenis pendidikan, sedangkan Satuan Acara Perkuliahan ini dibahas dan dipersiapkan pada tanggal 12 November 2013. besar materi perkuliahan, ditetapkan pula metode dan pendekatan pembelajaran yang diperlukan untuk pelaksanaan (do)

Dari pembuatan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) siklus pertama, siklus kedua, siklus ketiga dan siklus keempat, selalu dibahas berdasarkan temuan ketika do pada setiap siklus, dan perbaikan setelah dilakukan refleksi, sehingga Satuan Acara Perkuliahan (SAP) secara terbuka dapat diketahui perkembangannya, dan temuannya diantaranya adalah materi yang dipersiapkan lebih luas ketika dilakukan do, sedangkan materi dan

bahan ajar menjadi pelengkap dalam penetapan plan, selain itu juga dilengkapi dengan soal yang dituangkan pada kegiatan Kwis, yang disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing dosen model.

2. Pelaksanaan/do

DO pada siklus (putaran) I, dilaksanakan tanggal 9 Oktober 2013, dosen model diperankan oleh Drs Sarwo Edy, M.Pd. untuk melaksanakan pembelajaran (do) dengan standar kompetensi yang sudah ditetapkan pada Satuan Acara Perkuliahan (SAP), untuk menganalisis pembelajaran tentang tujuan dan hakekat pendidikan, hal ini dilakukan dengan menganalisis slide yang ditayangkan yang berisikan tentang cerita pendidikan, dari tayangan ini mahasiswa mengkaji makna yang terkandung dalam cerita film tersebut, mahasiswa memperhatikan jalan cerita, dan dosen memotivasi untuk memberikan tanggapan, apa yang telah dilihat, disini mahasiswa memberikan komentar, dan beberapa mahasiswa hanya melihat saja, belum termotivasi untuk membnerikan tanggapan. Selanjutnya secara klasikal mereka mendiskusikan, dan juga diberi kesempatan untuk bertanya, maupun mengajukan permasalahan yang terkait dengan apa yang dilihat, dan hasil pengamatan tim observer pada siklus satu, tanggung jawab dan kemandirian belum secara menyeluruh, mereka lebih memilih diam, dan keaktifan didominasi oleh mahasiswa tertentu (data pada lampiran observer), selanjutnya diselingi dengan pengarahan dari dosen model, dengan topik pembahasan tujuan pendidikan, dan mahasiswa

lebih konsentrasi, untuk memberikantanggapan. Pada akhir pertemuan dosen mengajak mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran, dengan mengingatkan dasar teori yang dapat dibaca pada buku wajib dan berbagai sumber yang menunjang, Ketika diarahkan pada penguat temuan dengan mengkaji materi, maka hanya berkisar 5% mahasiswa yang telah siap dengan membaca buku sumber/literatur, mata kuliah landasan pendidikan.

Do pada siklus II, dilaksanakan pada tanggal 6 November 2013, dosen model diperankan oleh Drs. Bambang Slamet Utomo, M.Si. Dosen model melaksanakan pembelajaran (do) dengan didasarkan pada hasil see siklus satu, dimana kelemahan mahasiswa yang belum secara maksimal mampu bertanggung jawab dalam kurang minat membaca, telah dilakukan dengan mengadakan penetapan tugas melakukan observasi sistem pendidikan di Indonesia, berdasarkan observasi disekolah dan dilengkapi dengan kajian tentang aturan yang sedang berlaku pada saat ini yang terkait dengan sistem pendidikan, sehingga mahasiswa mempunyai keharusan untuk membaca, dan bertanggung jawab untuk melakukan pembuatan wacana pendidikan, pada saat pembelajaran berlangsung kelas dibagi menjadi 8 kelompok, dosen model melengkapi materi dengan studi kasus, yang telah dipersiapkan untuk dibahas bersama dari mahasiswa, hasil pembahasan setiap kelompok mempresentasikan dihadapan teman kelompok yang lain, sedangkan tugas dari kelompok yang menjadi penyangga adalah menemukan kebenaran permasalahan yang dikemukakan, dan memberi masukan alternatif

pemecahannya baik dari buku yang telah dibaca maupun dari pengalaman yang dialaminya, demikian secara bergantian, sampai pada kelompok terakhir berdasarkan urutan yang telah ditetapkan, mereka juga diberi kesempatan untuk merespon tanggapan tiap kelompok. Setelah itu dilanjutkan dengan pengkajian tugas berikutnya yaitu berupa kwis untuk dikerjakan sebagai salah satu tolok ukur kemandirian, dan memberikan informasi ketentuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada do berikutnya.

Do pada siklus III, dilaksanakan pada tanggal 11 November 2013, dosen model yang bertugas adalah Sri Uchtiawati, M.Si, Dosen model melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif berdasarkan permasalahan yang ditemukan mahasiswa dalam kelompok masing-masing, kemudian setiap kelompok diminta menentukan permasalahan yang paling mendasar dalam bidang pendidikan non formal dan informal, melalui membaca literatur, dan observasi yang terkait dengan pendidikan, dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian hasil temuan masalah dari setiap kelompok dihadapan kelompok yang lain, untuk dianalisis, dan dikemukakan alasan penetapan masalahnya. Untuk melakukan analisis permasalahan setiap mahasiswa diberikan kesempatan menanggapi, kebenaran logika yang dikemukakan, disini mahasiswa harus mampu bertanggung jawab, atas pendapat tentang pendidikan. Dosen model sesekali mengarahkan dan memotivasi mahasiswa yang belum berkomunikasi dalam diskusi, dengan menyebut nomor kelompok dan nama diantara mahasiswa. Pada akhir pertemuan, dosen model meminta mahasiswa

untuk menyiapkan pembelajaran yang akan datang, yaitu pada siklus berikutnya

Sedangkan Do pada siklus IV, dilaksanakan pada tanggal 13 November 2013, dosen model yang bertugas adalah Drs. Kuswadi, M.Pd, pada siklus IV ini adalah mengkaji tentang subyek dan obyek dalam jenjang pendidikan, langkah yang ditempuh adalah mahasiswa dianjurkan untuk membentuk kelompok, dosen model sudah melakukan pemberian tugas kepada mahasiswa pada saat do ketiga, setelah kelompok terbentuk mereka membicarakan hasil tugas yang telah dipersiapkan kemudian setiap kelompok diminta menyampaikan hasil pembahasan berdasarkan pengalaman dan studi literatur, kelompok lain menanggapi, melalui forum diskusi kelas, keaktifan mahasiswa diamati oleh observer, dan dicatat, setelah itu anggota kelompok saling menyampaikan pendapatnya ketika menanggapi masukan dari kelompok lain, kegiatan ini dimaksudkan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian, setiap anggota kelompok melakukan analisis terhadap masalah yang dikemukakan oleh kelompok yang lain, dosen model selalu memantau proses pembelajaran yang difokuskan pada aktifitas mahasiswa, dan dosen pengamat membuat catatan tentang kondisi pembelajaran dari setiap individu yang merupakan anggota kelompok, dan kemudian mendiskripsikan hasil dari beberapa pendapat teman2nya, sehingga pada akhir pembelajaran ini mendapat suatu hasil yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dalam mata kuliah Landasan pendidikan, yang menjadi topik

pada Lesson study.

3. Refleksi

Refleksi pada siklus I, II, III dan IV dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran (do), hal ini untuk mendiskusikan proses pembelajaran yang telah berlangsung yang telah dilakukan oleh dosen model, dan mengupayakan peningkatan kualitas untuk siklus berikutnya sesuai dengan fokus masalah yang diangkat dalam lesson study pada matakuliah Landasan Pendidikan, refleksi mengikuti pedoman standart yang diberikan oleh Dirjen Dikti, dan dikembangkan berdasarkan hasil pertemuan dengan “pendamping” yang didatangkan dari Dikti, sebagai upaya untuk memperbaiki setiap siklus, refleksi ini dipimpin oleh seorang moderator dan dibantu oleh sekretaris sidang. Dosen model diberi kesempatan terlebih dahulu untuk menyampaikan persepsinya selama proses pembelajaran, kemudian observer diminta menyampaikan hasil observasinya, dan dosen model diminta memberikan tanggapan kembali terhadap komentar yang diberikan oleh observer. Dalam refleksi ini dibahas dan dikaji ulang tentang pencapaian target pembelajaran sebagaimana yang menjadi inti dalam pelaksanaan lesson study pada matakuliah Landasan Pendidikan.

Refleksi ini yang menjadi masukan untuk perbaikan siklus berikutnya, oleh karena itu hasil refleksi ditata agar dapat diketahui perkembangan dari setiap siklus, dan dapat disampaikan sebagai berikut:

Pada siklus pertama tercatat bahwa mahasiswa ketika mendengar Lesson study, situasi pembelajaran menjadi tegang, mereka

seakan-akan ada pengawasan sikap pada dirinya, dan belum nampak partisipasi yang baik, sekalipun berkali-kali diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dalam menanggapi permasalahan yang dikemukakan oleh kelompok, tetapi kemudian ada perubahan ketika ditayangkan slide tentang 'sang pencerah' ini menunjukkan bahwa mahasiswa antusias apabila ada selingan menonton film, Berikutnya seluruh observer diminta menyampaikan hasil observasinya secara bergantian dari anggota Tim, setelah semua observer menyampaikan komentarnya, maka langkah berikutnya adalah dosen model diminta memberikan tanggapan atas komentar observer, apakah ada hal yang belum sesuai dengan tujuan dosen model. Semangat yang dibangun adalah untuk meningkatkan kinerja pembelajaran sebagaimana fokus masalah yang sudah direncanakan, bukan pada mencari kelemahan dosen model. Hasil refleksi ini kemudian digunakan untuk input bagi penyusunan perencanaan pembelajaran berikutnya yang akan digunakan pada siklus berikutnya. Refleksi ini dilakukan sampai siklus keempat, dan hakekatnya dari satu siklus ke siklus yang lain terjadi perubahan baik pada situasi kelas, maupun cara mahasiswa memberikan tanggapan terhadap permasalahan materi pembelajaran,

Dalam refleksi siklus II setelah *do*, tingkat tanggung jawab dalam kelompok mahasiswa terhadap masalah landasan pendidikan sudah mulai kelihatan walaupun belum seluruh mahasiswa, hal ini dikemukakan oleh dosen model dan dibenarkan oleh tim *observe*, sehingga ini menjadi masukan untuk

perbaiki siklus berikutnya, sedangkan pada refleksi siklus III tanggung jawab dan kemandirian dalam kelompok mahasiswa terhadap masalah landasan pendidikan sudah mulai kelihatan walaupun belum seluruh mahasiswa, hal ini dikemukakan oleh dosen model dan dibenarkan oleh tim *observe*, demikian juga pada refleksi siklus IV tanggung jawab dan kemandirian dalam kelompok mahasiswa terhadap masalah landasan pendidikan, diantaranya kemampuan mengajukan pertanyaan kepada dosen maupun teman, kemampuan menjawab dan menanggapi, kemampuan mempresentasikan dan kemudian menarik kesimpulan, walaupun belum seluruh mahasiswa, hal ini dikemukakan oleh dosen model dan dibenarkan oleh tim *observe*, jadi melalui refleksi yang dilakukan setelah *do*, dapat dianalisis permasalahan pembelajaran yang terjadi, dan diperbaiki pada plan berikutnya, untuk diterapkan pada *do* siklus berikutnya, kegiatan refleksi ini menjadi bagian yang dapat mewujudkan kesesuaian pendekatan dan model pembelajaran, hanya saja masih dilakukan oleh tim *observe* saja, yang tergabung dalam tim *lessostudy*.

DATA KEPEKAAN MAHASISWA DAN PEMBAHASANNYA.

Mahasiswa dalam perkuliahan landasan pendidikan diperoleh hasil pengumpulan data dan analisisnya menunjukkan bahwa dari siklus I ke siklus II ke siklus III dan siklus IV terjadi peningkatan tanggung jawab dan kemandirian. Namun demikian juga ditemukan adanya dua kasus data yang perlu diperhatikan, yaitu kemampuan membaca literatur, bahan ajar, buku

sumber, tidak terjadi kenaikan yang signifikan, sehingga perlu ada perhatian khusus yang dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran, kemampuan mengkritisi hanya didominasi oleh mahasiswa tertentu, maka untuk mengatasinya masih diperlukan pengarahan dan motivasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari pelaksanaan Lesson study pada matakuliah Landasan Pendidikan di Program studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Melalui kajian permasalahan Landasan pendidikan, yang didasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa, dapat meningkatkan tanggung jawab, yang dilakukan dengan pembelajaran kooperatif dalam rangka mewujudkan calon pendidik yang profesional.
2. Melalui diskusi kelompok mahasiswa terhadap permasalahan mata kuliah Landasan pendidikan yang diterapkan di Indonesia, dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bekerja sama dan meningkatkan kemandirian sebagai bagian dari anggota kelompok. Bagi mahasiswa program studi pendidikan matematika, sehingga mampu menjadi calon guru yang professional bertanggung jawab.

2. Saran

1. Sehubungan dengan manfaat dari Lesson study yang dapat diperoleh dari

Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian, pada mata kuliah Landasan Pendidikan, maka perlu terus dikembangkan implementasinya untuk matakuliah lainnya, terutama bagi dosen pengampu mata kuliah yang telah bergabung pada 'tim lesson study' ini.

2. Matakuliah yang telah ditentukan untuk lesson study seyogjanya dapat terus dilakukan pembinaan, untuk peningkatan kualitas proses dan hasil perkuliahan karena manfaat dalam proses pembelajaran dapat dirasakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007. *Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat*,
Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2012, *Pedoman Penulisan Makalah Lesson Study Untuk Seminar Exchange Experience*, Dirjen Dikti, Kementrian Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Ibrohim, 2011, *Lesson Study untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik, Kualitas Pembelajaran dan Perkembangannya Di Indonesia*, Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Lesson Study di UNTAD Palu, 28 Oktober 2011.
- Kurikulum Akademik 2012-2013*, Universitas Muhammadiyah Gresik